

## **TEKNIK *ROLE PLAYING* PADA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEREDUKSI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA**

Defi Puspitasari, Siti Muyana  
Bimbingan dan Konseling  
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia  
[defi1900001108@webmail.uad.ac.id](mailto:defi1900001108@webmail.uad.ac.id)  
[Siti.muyana@bk.uad.ac.id](mailto:Siti.muyana@bk.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Sekolah tempat membangun hubungan pertemanan atau mencari jati diri. Dalam hubungan social siswa pasti mendapati suatu masalah. Salah satunya yaitu tindakan yang dapat membahayakan orang lain. Tindakan yang membahayakan orang lain salah satunya yaitu tindakan kekerasan antar peserta didik sehingga menjadi perhatian banyak orang. Perilaku tersebut ialah tindakan *bullying*. Perilaku kekerasan biasanya dilakukan oleh anak-anak, bahkan sampai remaja. Ada beberapa macam perilaku *bullying* dari yang ringan sampai yang berat. Sehingga membuat para korban mempunyai trauma berat bahkan bisa sampai berujung ke kematian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya korban yang sering menyendiri atau tidak mempunyai teman. Biasanya korban merasa takut untuk bertemu dengan orang atau jarang keluar rumah karena takut hal ini akan terjadi pada dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran pada anak-anak atau remaja menjadi seorang *pembully* dan juga menjadi korban. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review, penelitian dilakukan pada remaja.

**Kata kunci :** teknik *role playing*, *bullying*

### **PENDAHULUAN**

Kasus *bullying* di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Kurangnya hukum di Indonesia untuk mengatasi masalah *bullying* di Indonesia. Sehingga mengakibatkan banyaknya perilaku *bullying* di Indonesia bertambah seiring berjalannya waktu. Semakin banyaknya *bullying* bertambah banyak siswa atau orang yang tertindas. *Bullying* merupakan perilaku menganiaya atau mengertak seseorang menggunakan kekerasan baik fisik ataupun perkataan. Sehingga banyak sekali korban yang mengalami luka secara fisik ataupun mental. Tindakan kekerasan ini sering terjadi di lingkup sekolah.

Besarnya eksekutor *bullying* daripada sasaran *bullying* ialah parameter maka *bullying* dilangsungkan beberapa siswa melalui sasaran bahwa tidak setara sama siswa yang melakukan *bullying*. (Darmayanti dkk,2019). Bisa dijelaskan bahwasannya *bullying* ialah permasalahan yang ada pada lingkungan sosial. Perundungan yang dilakukan oleh pelaku terjadi pada lingkungan social sehingga guru atau orangtua tidak mengetahui atau menyadari kejadian tersebut. Kasus *bullying* juga sangat rentan pada anak-anak atau remaja, sehingga siswa tidak tau bagaimana cara keluar dari situasi tersebut.

Perundungan di sekolah ini bisa berdampak pada kesehatan mental dan juga fisik anak. Pengaruh yang sering terjadi pada tubuh anak yang terkena *bullying* yaitu seperti memar dan terjadi luka ringan lainnya. Bahkan biasanya sampai meninggal. Sedangkan apabila dampak psikologis yaitu anak biasanya merasa takut untuk berangkat kesekolah, tidak mempunyai teman, anak menjadi malu dan menjadi ketakutan karena *bully* di sekolah . Anak yang menjadi mangsa *pembully* bisa jadi mengalami ketakutan atau trauma yang sangat tinggi, karena mendapatkan tekanan dari perundungan. Sehingga dapat menyebabkan gangguan mental.(Trisnani&Wardani, 2016)

Faktor yang mempengaruhi remaja melakuakn tindakan *bullying* yaitu karena lemahnya rasa takut dan kasihan yang minim . Penyebab seseorang menjadi *pembully* bisa saja terjadi di lingkungan keluarga. Apabila buruknya komunikasi pada orang tua dan anak. Karena hilangnya perhatian dari orangtua sehingga mencari perhatian di sekolah dan menunjukkan kekuasaanya. Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang membuat seorang menjadi *pembully*, yaitu kelompok bermain anak.

Saat anak tidak bisa mencari teman bermain dengan benar,maka anak akan masuk pada pergaulan yang tidak baik dan ditakutkan masuk pada kegiatan yang mengarah pada kenakalan remaja. Remaja ialah pribadi yang sedang berada ditahap perkembangan intelektual , pada saat itu sedang menginginkan pemilihan eksistensi diri. Seorang anak yang menyimpang biasanya sangat menginginkan pengakuan eksistensi diri pada saat sedang melakukan *bullying* karena ia merasa memiliki keberanian dan kekuasaan. Sehingga anak yang sedang rundung merasa ketakutan.

Sebagai guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling dan mengadakan edukasi terhadap siswa dalam rangka mereduksi perilaku *bullying*.

Bimbingan kelompok ialah pertolongan pada seorang klien yang dilakukan berkelompok, saat kegiatan berupa pemberian informasi dan atau tindakan yang menganalisis masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan social ( Nurihsan, 2011). Permasalahan yang dikaji yaitu permasalahan perorangan yang ada dalam kelompok tersebut. Ada beberapa masalah pada bidang bimbingan yaitu (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir).

Disitu terdapat guru bimbingan dan konseling dan siswa, setiap kelompok berisi ada minimal dua orang. Terjalinlah hubungan antara konseli dengan konselor, saat kegiatan konselor berusaha membuat suasana yang nyaman, hangat, terbuka, dan penuh keakraban agar konseli tidak merasa takut saat kegiatan berlangsung. Selanjutnya konselor menanyakan sebab akibat timbulnya masalah dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.(konselor berusaha menggunakan metode-metode yang khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Teknik *role playing* ialah upaya untuk memecahkan masalah yang dijadikan model pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan hubungan antarmanusia(*interpersonal relationship*) yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik. Pengetahuan belajar yang di dapat dari teknik ini yaitu mengartikan suatu kejadian dengan baik, meningkatkan kemampuan saat berkerja sama, dan bisa berkomunikasi dengan baik. Melalui teknik *role playing* peserta didik dapat mempelajari hubungan antar teman yaitu dengan cara mempraktekan dengan temannya, dan mendiskusikan maka dari peserta didik dapat mempelajari sikap, nilai, perasaan, dan tau berbagi cara pemecahan masalah. Permainan ini dapat menambah ikatan social dan menambah keterampilan social yaitu belajar hidup bersama, berbagi dan belajar hidup dalam masyarakat. Permainan ini menambah perkembangan fisik, dan meningkatkan keterampilan.

Dapat diartikan bahwasannya pemahaman tentang *role playing* di bimbingan kelompok pada berkurangnya perundungan di sekolah ada di golongan yang tinggi. Saat penggunaan teknik *role palying* telah terjadi pengurangan secara signifikan pada saat kegiatan bimbingan kelompok. Bahan kajian pada penelitian ini dapat digunakan pada kegiatan bimbingan kelompok saat menggunakan teknik *role playing*. Guru bimbingan konseling dapat mempertimbangkan penggunaan teknik saat menerapkan jenis kegiatan pada siswa suatu saat nanti.

Beberapa peneliti yang berhubungan dengan *bullying* yaitu penelitian menjelaskan pengertian bagaimana gambaran teknik *role playing* saat kegiatan bimbingan kelompok pada berkurangnya pelaku *bullying* klien yang mempunyai masalah disekolah, sebelum melakukan (*pretest*) dengan golongan paling tinggi dan tinggi tidak ada, golongan sedang sebesar 11 responden atau 85%, ada 1 responden rendah atau 8% dan paling rendah terdapat 1 atau 8%. Berikutnya yaitu dengan nilai presentase paling tinggi yang didapat sebesar 85% berada pada interval 91-99. Dapat diartikan bahwasannya pengetahuan tentang gambaran teknik *role playing* pada bimbingan kelompok sangat berpengaruh sehingga terjadinya pengurangan pada perilaku *bullying*. Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* sebanyak 4 kali pertemuan sudah terlihat perubahan dan mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari pengetahuan apa itu teknik *role playing* di dalam kegiatan bimbingan kelompok terjadi pengurangan perundungan pada siswa di sekolah ada pada golongan sangat tinggi sebanyak 11 siswa atau 85%, golongan tinggi dan rendah dan sedang tidak ada, lalu pada golongan rendah dan golongan sangat rendah masing-masing ada 1 orang atau 8%. Berikutnya yaitu nilai presentase yang paling tinggi diperoleh sebesar 85% yang ada pada interval 108-117.

Pengetahuan tentang teknik *role playing* pada bimbingan kelompok berpengaruh pada siswa bermasalah di sekolah telah terjadi pengurangan terhadap perilaku *bullying* pengurangan tersebut terdapat pada kategori sangat tinggi. Terlihat sangat berpengaruh secara signifikan pada teknik *role playing* pada bimbingan kelompok. Pengembangan kegiatan bimbingan kelompok saat menggunakan teknik *role playing* dapat menjadi bahan kajian. Guru bimbingan dan konseling dapat mempertimbangkan penggunaan teknik *role playing* dalam melakukan bimbingan dan juga bisa menerapkan layanan tersebut pada siswa di masa yang akan datang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature. Kajian literature adalah mengkaji mengenai beberapa pengetahuan, gagasan, dan teori. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu penyajian secara teratur lalu dijelaskan kembali agar memudahkan pemahaman pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yang dilaksanakan dalam rangka penalaran dan penyusunan data secara sistematis dari sudut pandang tertentu. Penelitian ini menggunakan data

berupa data sekunder, penelitian ini bukan dari hasil pengamatan langsung dikarenakan menggunakan kajian literature, tetapi data yang diperoleh merupakan data yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni berupa buku, *e-book*, dan *e-journal*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur, yang dimana peneliti mengumpulkan data berupa artikel ilmiah dan jurnal lalu dikaji sesuai dengan tema penelitian yang berhubungan dengan teknik *role playing* pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mereduksi pelaku *bullying*. Selain itu, untuk mendapatkan sumber data, peneliti juga mengakses internet dari <https://scholar.google.co.id>. Berdasarkan kajian literatur yang dicari dari jurnal ilmiah, setidaknya terdapat tiga artikel yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan kajian literatur yang dicari dari jurnal ilmiah, setidaknya terdapat tiga artikel yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Ketiga artikel tersebut dijabarkan pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1: Deskripsi Sumber Kajian Literatur**

| No | Judul  | Tahun | Penulis   | Hasil  |
|----|--|-------|---|--|
| 1  | “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik SMP “X”Di Kota Bandung” | 2019  | Ganjar Nugraha Adit, Heris Hendriana, dan Tita Rosita | Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan hasil yang baik, selain itu untuk mengaplikasikan <i>role playing</i> peserta didik dapat mendunjukkanperubahan secara emosi, rasional dan sifat peserta didik yang dimunculkan |
| 2  | “Penggunaan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Mengurahi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa kelas  | 2016  | Rizki Prihatin, Abd. Munir, dan Nurwahyuni            | Hasil analisis dinyatakan bahwa saat penggunaan teknik <i>role playing</i> terbukti bahwasannya dapat berkurangnya   |

|  |                        |  |  |  |
|--|------------------------|--|--|--|
|  | XII MIA Negeri 5 Palu” |  |  | perilaku <i>bullying</i> . Hal ini dibuktikan pada saat kegiatan pra tindakan dan hasil pengamatan pada siklus kegiatan I dan II |
|--|------------------------|--|--|--|

1. Penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik SMP “X”Di Kota Bandung” menunjukkan jumlah sampel sebanyak 24 peserta didik di kelas VII dan dibagi dua kelompok yaitu 12 peserta didik setiap kelompoknya. Kelompok pertama menjadi kelompok eksperimen dan yang kedua menjadi kelompok kontrol. Kegiatan ini memakai angket yang berjudul perilaku *bullying*. Dari peserta didik 83 peserta didik kelas VII ditemukan 6 anak dengan presentase tertinggi, 56 sedang dan 18 rendah. Selanjtnya dilakukan eksperimen sebanyak 6 sesi terjadi penurunan pada presentase *bullying* yang lebih signifikan.
2. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik *Role Playing* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa kelas XII MIA Negeri 5 Palu” menunjukkan bahwa setelah memberikan tindakan selama 2 minggu terjadi pengurangan. Hasil penurunan terlihat pada perbandingan frekuensi pada siklus satu dan siklus dua. Pada siklus dua sudah sangat signifikan mengalami penurunan, bisa dikatakan bahwasannya cara efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* yaitu menggunakan teknik *role playing*.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat keterkaitannya dengan analisis yang akan dikerjakan, yaitu analisis yang pertama dikatakan relevan karena menunjukkan bahwa siswa peserta didik mengalami melakukan perilaku *bullying*. Sementara itu, penelitian kedua menunjukkan bahwa teknik ini dapat direduksi melalui permainan.

## **PEMBAHASAN**

*Bullying* ialah secara signifikan yaitu mengancam atau memprovokasi. Siswa yang memiliki perilaku agresif mempunyai kekuasaan terhadap siswa yang di lakukan berkali-kali oleh seoraang siswa atau sekelompok siswa dan memiliki kekuasaan, terhadap peserta didik

lain yang lebih lemah yang bertujuan untuk melukai orang tersebut. Perilaku *bullying* dikelompokkan menjadi 5 macam yang pertama yaitu : kontak fisik, kontak verbal langsung, perilaku non verbal dan sampai pelecehan seksual.

Ada beberapa efek negative yang dialami oleh siswa yang mengalami kekerasan di sekolah. Yaitu tingkat depresi tinggi, menurunnya nilai mata pelajaran, sehingga juga dapat berujung tindakan bunuh diri. Sangat dikhawatirkannya lagi yaitu seorang pelaku *bullying* akan tumbuh sebagai pelaku kriminal. Ada beberapa fakta mengenai masalah psikologis terkait fenomena *bullying* di sekolah, atau biasanya dikarenakan kondisi keluarganya yang tidak harmonis. Sehingga perlunya diberikan penanganan yang sangat ekstra untuk pelaku *bullying*. Pada remaja sangat rentan untuk terlibat situasi *bullying*.

Dampak dari perilaku *bullying* bisa terjadi pada kesehatan mental anak atau fisik. Dampak fisik yang sering terjadi pada tubuh anak yang terkena *bullying* yaitu seperti memar dan terjadi luka ringan lainnya. Bahkan biasanya sampai meninggal. Sedangkan apabila dampak psikologis yaitu anak biasanya merasa takut untuk berangkat kesekolah, tidak mempunyai teman, anak akan merasa malu dan tertekan dengan perlakuan seperti itu. Trauma besar dan depresi yang akhirnya menyebabkan gangguan mental yang disebabkan oleh anak yang terus-terusan dirundung di sekolahnya. Guru bimbingan dan konseling harus mewaspadai perilaku *bullying* dikarenakan *bullying* merupakan tindakan kekerasan fisik dan psikologis (Trisnani & Wardani, 2016).

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan *bullying* yaitu karena lemahnya atau rendahnya rasa simpati dan empati. Pemicu utama bisa saja dari lingkungan rumah atau keluarga seorang remaja menjadi seorang pembully. Misalnya buruknya hubungan dengan orang tua dan anak. Karena hilangnya perhatian dari orangtua sehingga mencari perhatian di sekolah dan menunjukkan kekuasaannya. Ada juga faktor lain yang membuat seorang menjadi pembully, yaitu kelompok bermain remaja.

Saat anak tidak bisa memilah dan memilih kelompok bermain dengan benar, dikhawatirkan anak masuk dalam kelompok yang mengarah pada kegiatan yang tidak baik atau kenakalan remaja. Remaja ialah seorang individu yang mana pada fase perkembangannya sangat membutuhkan perhatian atau pengakuan eksistensi diri. Karena sangat membutuhkan eksistensi diri maka ia menindas orang lain untuk mendapatkan pengakuan eksistensi dirinya. Orang yang

dimaksud yaitu orang yang dirasa lemah sehingga ia memiliki keberanian untuk mendindaskan juga kekuasaan.

Untuk mengatasi perilaku *bullying* diatas peneliti menggunakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Sudah dikatakan teknik tersebut sangat efektif untuk mengatasi perilaku *bullying*. Dalam teknik tersebut siswa perlu belajar bagaimana mengenal orang lain. bermain peran atau biasa disebut *role playing* yaitu memperkenalkan siswa dalam pengembangan social. Dari penggunaan metode *role playing* siswa dapat belajar prespektif orang lain. Saat menggunakan metode *role playing* siswa diminta untuk bertukar peran, masing-masing siswa akan belajar sekaligus belajar memahami seseorang yang bukan dirinya sendiri. Saat bermain *role playing* siswa akan merasakan rangsangan kecerdasan interpersonalnya dan juga dapat merangsang bahasanya

Alasan dipilihnya teknik *role playing* dikarenakan suatu tindakan yang dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa, karena pada teknik tersebut siswa diminta untuk berganti peran sehingga sama-sama merasakannya. Dapat disimpulkan bahwasannya teknik *role playing* dapat memecahkan masalah melalui peraga yang dimainkan oleh peserta didik. Dengan melakukan teknik ini diharapkan pelaku sadar dengan kesalahan yang telah diperbuat atau dilakukannya. Dengan memposisikan pelaku sebagai korban dan korban menjadi pelaku , diharapkan pelaku dapat segera sadar dengan apa yang telah dilakukannya itu adalah perbuatan yang salah dan tidak benar. Lalu makna dari bermain peran ini juga agar korban tidak menjadi pelaku karena bentuk balas dendamnya. Teknik ini juga bisa melatih korban agar tidak lemah dan bisa membela haknya agar tidak ditindas oleh orang lain.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Selaku konselor di sekolah, guru bimbingan dan konseling perlu mereduksi siswanya agar tidak melakukan *bullying* di sekolah yang ditunjukkan oleh siswa, hal ini disebabkan karena perilaku *bullying* menimbulkan dampak yang tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Bebrapa upaya yang dapat dilakukan yaitu mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran atau *role playing*. Dalam metode ini siswa akan bertukar peran dan



berbagi perasaan. Sehingga dalam metode ini siswa sama-sama merasakan sebagai pelaku dan korban. Agar kelak di kemudian hari siswa tidak melakukan perilaku tersebut atau merasakan masalah tersebut. Sehingga guru bimbingan dan konseling harus segera menyelesaikan masalah *bullying* agar tidak ada siswa lagi yang tertindas. Menurut saya perilaku *bullying* ini merupakan masalah yang sangat serius karena bisa berdampak kesehatan mental dan juga bisa sampai bunuh diri.

## DAFTAR REFERENSI

- Dupper, D. R. (2013). *School bullying: New perspectives on a growing problem*. New York, NY: Oxford University Press.
- Yayasan Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan Disekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Purnaningrum, A. W., Purwanto, E., & Ja, M. (2017). Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* untuk Membentuk Sikap Negatif Siswa terhadap Perilaku *Bullying*. *Jurnal Bimbingan Konseling*,
- Rahman, A. (2019). Pengaruh teknik *role playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di smk negeri 1 barru. *Bimbingan Dan Konseling*,
- Ristiyan, L. A., Kiswanto, A., Hidayati, R., & Artikel, S. (2020). Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* Untuk Mengatasi Dampak *Negative Bulliyng* Terhadap Emosi Siswa.
- Baiquniyah, Budiono, A. N., & Rahayu, S. (2018). Menurunkan Intensitas *Bullying* Melalui Metode *Role Playing* Pada Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Psikologi*,
- Ristiyan, L. A., Kiswanto, A., Hidayati, R., & Artikel, S. (2020). Bimbingan Kelompok Teknik *Role playing* Untuk Mengatasi Dampak *Negative Bulliyng* Terhadap Emosi Siswa.
- Baiquniyah, Budiono, A. N., & Rahayu, S. (2018). Menurunkan Intensitas *Bullying* Melalui Metode *Role Playing* Pada Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Psikologi*,
- Ida Ayu Diah Padma Dewi, Ni Nengah Madri Antari, Nyoman Dantes, Penerapan Konseling Kognitif Sosial Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Mengembangkan Sikap Empati Pada Siswa Kelas XI
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 85.